

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pembuatan Biola bambu (Ekal) dan perkembangannya di Kepulauan Kei, Kota Tual Propinsi Maluku dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Keinginan dan tekad yang besar dalam diri Eky Talaut untuk memajukan dan mengembangkan kesenian tradisional Kepulauan Kei Kota Tual telah membuatnya mampu melakukan sebuah proses eksperimen penemuan biola bambu, yang mampu menjawab permasalahan peralatan alat musik Kepulauan Kei yang sampai saat ini belum jelas asal usul kepemilikannya.

Seiring laju perkembangan musik di Indonesia belum lagi ditambah dengan masuknya kebudayaan Barat yang mengakibatkan semakin tersisihnya kesenian tradisional dari kehidupan masyarakat di Tanah Air, instrumen Ekal diciptakan sebagai salah satu bukti nilai-nilai luhur kebudayaan masyarakat Kepulauan Kei yang masih dijunjung tinggi sampai saat ini.

Hal ini dapat dibuktikan dalam proses pembuatannya yaitu, simbol dan lambang yang terdapat pada instrumen Ekal merupakan manifestasi atau perwujudan dari tatanan kehidupan orang Kei yang diwariskan oleh

para leluhur terdahulu.

Diketahui bahwa instrumen Ekal memiliki bentuk sendiri tanpa mengadopsi atau meniru alat musik Barat, namun dapat disejajarkan karena mampu menjangkau nada-nada sesuai standar internasional. Disinggung itu instrumen Ekal mampu disandingkan dengan peralatan musik Barat dalam format orkestra.

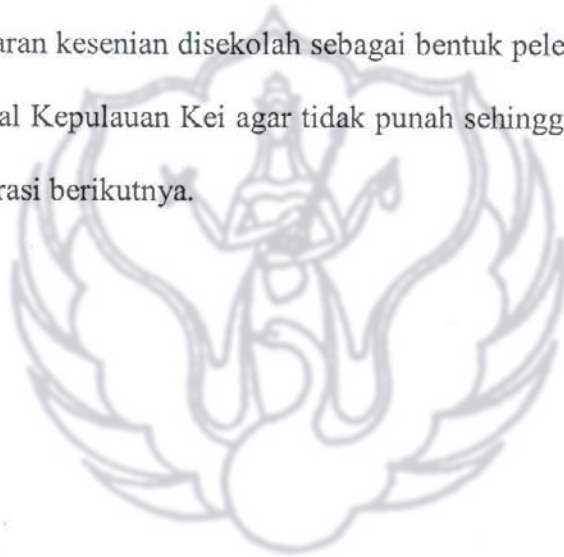
Alat musik Ekal dibuat menggunakan bahan-bahan yang sederhana yaitu, Bambu dan kayu jati putih (gamalino). Proses pembuatannya pun sederhana dan hanya mengandalkan pekerjaan tangan (kerajinan tangan), namun hasil karya tersebut memiliki kualitas yang dapat dibanggakan dan mengandung keunikan tersendiri, baik ditinjau dari sudut bentuk fisik maupun tone suara yang dihasilkan oleh instrumen tersebut. Jika kedepannya alat musik tersebut sudah memiliki hak cipta dan dilindungi oleh pemerintah maka, Eky Talaut berharap proses pembuatan alat musik Ekal dapat diajarkan kepada generasi muda sebagai wujud pelestarian Alat-alat musik tradisional Kepulauan Kei Kota Tual.

Dalam perkembangannya, instrumen Ekal secara tidak langsung telah mengangkat dan mengharumkan nama kepulauan Kei Kota Tual dalam khasanah kebudayaan Indonesia. Proses pengadaptasiannya kepada masyarakat setempat secara perlahan mampu mengembalikan kesadaran dan kecintaan terhadap kesenian tradisional kepulauan Kei Kota Tual.

B. Saran

Untuk lebih menggali dan mengembangkan serta melestarikan seni budaya dalam hal ini alat musik Ekal, perlu kiranya perhatian yang khusus dari pemerintah Kota Tual untuk mempatenkan alat musik Ekal sebagai salah satu peralatan kesenian tradisional kepulauan Kei Kota Tual yang asli, dan membantu dalam pengurusan kepemilikan Hak Cipta (HAKI).

Pengenalan instrumen Ekal diharapkan dapat diterapkan dalam kurikulum pengajaran kesenian disekolah sebagai bentuk pelestarian terhadap kesenian tradisional Kepulauan Kei agar tidak punah sehingga dapat menjadi warisan bagi generasi berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Award Danamon.org *Eky Talaut Pembuat alat musik bambu, Leis wan wan, Ekal dan Dehir*, (www.Danamon.com 2010).
- Durkheim Emile, *Analisis dan Interpretasi Psikologi*, terjemahan Inyik Ridwan M (Jakarta, RajaGrafindo Persada, Cetakan ke empat 1994)
- J. P. Rahail, *Larwul Ngabal: Hukum Adat Kei*, (Jakarta : Yayasan Sejati, 1993)
- J. A Pattikayhatu, *Sejarah Pemerintahan adat Kepulauan Kei Maluku Tenggara* (Ambon : Lembaga Kebudayaan Daerah Maluku, 1998)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Cetakan Keduapuluhsembilan Juni 2011)
- Maran Rafael Raga, “*Manusia dan Kebudayaan*” dalam prespektif Ilmu Budaya Dasar, PT. Rineka cipta, Agustus 2000.
- Masunah Juju, Narawati Tati. *Seni dan Pendidikan Seni*, (Pusat penelitian dan pengembangan pendidikan seni tradisional (P4ST) UPI. 2003).
- Ponco Anggoro, *Eky Mengisahkan Kei Lewat Musik*, Kompas/Spiritual Indonesia 8 April 2010
- Pracoyo, *MULTIKULTURALISME (Arts and Multiculturalism)* Jurnal Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, *SENI dan*, (volume 6 CV. Media Pressindo 2002).
- Proud Indonesian *Eky Talaut : Pembuat alat musik bambu, Leis wan wan, Ekal dan Dehir*. (www.Indonesianproud.com 2010).
- Surtihadi R.M Diktat, *Metode Kelas Gesek*, 2011 (Tidak Diterbitkan).
- Wisnu Mintargo, *Musik Tradisional*, Jurnal Panggung, Bandung, Oktober 2007

NARA SUMBER

Nama : Jeheskel Talaut

Umur : 57 Tahun

Pekerjaan : Pensiunan Pegawai negeri sipil golongan (IIIA) pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tual, Propinsi Maluku.

Alamat : Jl. Gajah Mada, Un Tual.

